

Peran Penting Erp Oracle Dalam Pengelolaan Keuangan

Ramawati Marewa¹, Winarto Tumanan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Indonesia Paulus

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023,06-26

Revised: 2023, 06-27

Accepted: 2023,06-29

Keywords:

Management,
Oracle System

ABSTRACT

Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi Fungsi Pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan memiliki fungsi yang jelas yang harus dijalankan oleh manajer perusahaan maka dari itu pengelolaan keuangan begitu penting bagi perusahaan. ERP adalah sebuah bentuk aplikasi terintegrasi. Aplikasi adalah program yang ditulis oleh pemrograman komputer untuk memecahkan suatu masalah tertentu dengan menggunakan bahasa pemrograman. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dengan informan. Hasil wawancara tersebut membuktikan ERP oracle dapat membantu dalam proses pengelolaan keuangan pada PT. Baruga Asrinusa Development namun didalamnya ada kekurangan dan kelebihan

Financial management is planning, directing, monitoring, organizing, and controlling the monetary resources of an organization in an efficient and effective way to achieve organizational goals financial management functions financial management has clear functions that must be carried out by company managers, therefore financial management has clear functions that must be carried out by company managers, therefore financial management is so important for the company. ERP is a form integrated application. Applications are programs written by computer programming to solve a particular problem using a programming language. Data was collected by way of interviews with informants. The results of these interviews prove that Oracle ERP can assist in the financial management process at PT. Baruga Asrinusa Development, but there are advantages and disadvantages in it.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Ramawati Marewa

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus

Alamat Afiliasi : Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245

Email : watimarewa@gmail.com

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan perusahaan adalah bagian kritis dari manajemen bisnis yang mencakup sejumlah aktivitas untuk memastikan penggunaan dana perusahaan dengan efisien dan efektif (Safkaur, 2021). Dalam era teknologi informasi pengelolaan keuangan melibatkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi akurasi, dan aksesibilitas dalam proses keuangan (Sudirja & Mayangsari, 2022). Perkembangan teknologi di Indonesia secara cepat membuka cakrawala baru bagi manajemen perusahaan di Indonesia, yang semula hanya tertuju pada operasional beralih berkembang memasuki sistem teknologi informasi perusahaan. Sistem informasi membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan (Sukarana & Machmury, 2022)

Salah satu sistem informasi yang sedang berkembang pesat adalah *enterprise resource planning (ERP)* (Hustad et al., 2020). Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi yang telah berkembang dan menjadi sangat penting dalam dunia bisnis modern (Kirmizi & Kocaoglu, 2022). ERP adalah jenis perangkat lunak manajemen yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola berbagai proses bisnis mereka secara terintegrasi (Aboabdo et al., 2019). ERP mengintegrasikan berbagai fungsi dan proses bisnis seperti keuangan, sumber daya manusia, manufaktur, rantai pasokan, penjualan, dan layanan pelanggan. Hal ini membantu perusahaan untuk memiliki visibilitas menyeluruh terhadap operasi mereka (Ferrari et al., 2021).

Ada beberapa varian ERP yang telah dikenal di Indonesia adalah; *SAP Ag, JD Edwards, People Soft, Microsoft Business Solution*, dan *Oracle*. Pada penelitian ini berfokus pada *ERP oracle cloud* khususnya modul finance. Dengan menyediakan platform tunggal untuk mengelola sejumlah besar data dan informasi, ERP dapat meningkatkan efisiensi operasional. Ini meminimalkan redundansi data, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat alur kerja. RP membantu dalam memantau dan mengelola rantai pasokan secara lebih efektif. Ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan

produksi dengan lebih baik, mengelola persediaan, dan memahami kebutuhan pelanggan (Putra et al., 2021).

ERP menyediakan data real-time dan laporan analitis yang memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik dan cepat. Analisis data ini membantu dalam merencanakan strategi bisnis yang lebih baik (Morawiec & Sołtysik-Piorunkiewicz, 2022). Sistem ERP dirancang untuk dapat disesuaikan dengan perkembangan bisnis. Ini memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk menyesuaikan dan memperluas fungsionalitas ERP sesuai dengan kebutuhan mereka seiring berjalannya waktu. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis big data, dan Internet of Things (IoT) semakin terintegrasi dengan solusi ERP, meningkatkan kemampuannya untuk memberikan wawasan yang lebih dalam (Bandara et al., 2023).

Beberapa penelitian tentang ERP telah dilakukan diantaranya penelitian (Febrianto et al., 2022) yang menyampaikan bahwa penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Hasil analisis menyatakan bahwa penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu untuk mengintegrasikan informasi keuangan dalam mengelola pesanan dan persediaan, untuk mengelola dan menganalisis pelanggan, untuk menstandarisasi dan mempercepat produksi, untuk mengelola SDM, membuat berbagai laporan keuangan, pajak, penjualan, dll, hingga menghasilkan laporan lengkap yang akurat yang dapat membantu pemangku kepentingan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Selain itu penelitian (Akrong et al., 2022) menunjukkan bahwa Sistem ERP ditentukan oleh Pelatihan dan pembelajaran, kerja tim dan juga dukungan manajemen. Pelatihan & pembelajaran serta kerja tim & dukungan juga berdampak positif pada kualitas layanan, kepuasan pengguna ERP.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi sejauh mana implementasi ERP berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan, selain itu penelitian ini akan melihat dampak implementasi terhadap efisiensi operasional dan kinerja perusahaan, termasuk dampak finansial dalam penerapan ERP. PT. Baruga Asrinusa (Kalla Group) mulai mengadopsi ERP oracle sejak tahun 2017. Oracle menawarkan dukungan layanan keuangan untuk membantu mengatur keuangan, sistem accounting dan kebutuhan informasi manajemen. Hal inilah yang juga motivasi peneliti untuk membuktikan asumsi tersebut. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Peran Penting ERP Oracle dalam Pengelolaan Keuangan PT. Baruga Asrinusa Development"

Kajian Teori

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, serta pengendalian sumber energi moneter dari suatu organisasi yang efektif serta efisien buat menggapai tujuan organisasi. Bagi (Sukmawati & Nurfitriani, 2019) Pengelolaan keuangan yakni segala kegiatan perusahaan dengan upaya-upayanya dalam memperoleh dana perusahaan dengan bayaran yang sedikit serta usaha dalam pemakaian serta pengalokasian dana tersebut dengan efektif. Menurut (Prasetyo Ariwibowo et al., 2022) Pengelolaan keuangan ialah kegiatan industri yang terdapat kaitannya dengan metode buat menghimpun dana, memakai dana dan mengelola peninggalan sejalan dengan tujuan perusahaan secara totalitas. Sehingga bisa dimaksud kalau pengelolaan keuangan merupakan suatu proses manajemen industri, mulai dari perolehan dana hingga bagaimana dana itu dimanfaatkan buat kemajuan perusahaan.

Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mempunyai fungsi yang jelas yang wajib dijalankan oleh manajer perusahaan hingga dari itu pengelolaan keuangan begitu penting untuk perusahaan.

1. Peranan *Planning*; ialah suatu perencanaan keuangan diperusahaan yang mencakup manajemen duit kas, perhitungan rugi laba, dan perencanaan arus kas.
2. Peranan *Budgeting* ialah aktivitas penganggaran buat pengadaan barang / jasa. Serta kita wajib menekan budget seminimal mungkin buat mencapai keuntungan yang lebih besar.
3. Peranan *Controlling* focus pada pengawasan serta penilaian terhadap keadaan keuangan sehingga sistem keuangan berjalan dengan baik.
4. Tugas *auditing* mengarahkan buat mengecek keuangan sesuai prinsip akuntansi untuk menghindari potensi penyelewengan dana.

5. Tugas *Reporting* merupakan kegiatan pelaporan kinerja keuangan. Prosesnya wajib dilakukan secara terbuka sebab laporan ini berisi data tentang keadaan keuangan perusahaan.

Konsep *ERP Oracle cloud*

ERP adalah sebuah bentuk aplikasi terintegrasi. Aplikasi merupakan program yang ditulis oleh pemrograman komputer untuk memecahkan suatu masalah tertentu dengan memakai bahasa pemrograman (Putrawansyah, 2017). Menurut Sianturi (2013), aplikasi merupakan sesuatu subkelas perangkat lunak komputer yang menggunakan keahlian komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Lebih lanjut Solikin (2017) menjelaskan jika, aplikasi merupakan program yang mempunyai kegiatan pemrosesan perintah yang dibutuhkan untuk melakukan permintaan pengguna dengan tujuan tertentu. Terdapat dua tipe ERP ialah *on premise* serta *on cloud*. Terdapat beberapa definisi mengenai *cloud computing*. Bagi Grance dari National Institute Standards and technology (NIST) dalam Solichin serta Hasibuan (2012), mendefinisikan cloud computing sebagai suatu model yang memudahkan ketersediaan serta konfigurasi layanan baik berbentuk perangkat lunak, jaringan, servis, media penyimpanan ataupun aplikasi.

Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Analisis informasi dilakukan dengan metode studi pustaka, yang berarti data dan teori dalam riset ini diperoleh dari literatur, artikel, harian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan melaksanakan wawancara dengan informan. Setelah selesai pengumpulan data dilakukan analisis terhadap data tersebut. Proses analisis meliputi tahap reduksi informasi, *display* data, verifikasi data, dan kesimpulan hasil.

Hasil dan Pembahasan

ERP Oracle Cloud

Oracle *enterprise resource planning cloud* merupakan *software* berbasis *cloud* yang diperkenalkan oleh oracle *corporation* di tahun 2012. Saat penelitian dilaksanakan, PT. Baruga Asrinusa Development menggunakan oracle cloud versi 18 D. Oracle ERP *cloud* mengelola sekumpulan fungsi kompleks perusahaan diantaranya; akuntansi, keuangan, *human resources*, manajemen proyek, *procurement*, *supply chain*, *saled* dan *marketing*. Database oracle adalah basis data relasional yang terdiri dari kumpulan data dalam suatu sistem data base manajemen atau *relational data base management system* (RDBMS).

Oracle memisahkan proses antara *database server service* dan aplikasi *client*. Pada server terinstal, oracle bertanggung jawab menangani proses pemeliharaan *database* (Nasution, 2010). Sementara pada *client/workstation*, oracle menjalankan aplikasi hanya berkonsentrasi menampilkan data (Yuniamarta, Basofi, dan Asmara, 2011). Struktur ini mengurangi kemacetan jaringan. Oracle mendukung pelayanan *multiuser* yang terkoneksi pada waktu yang sama dan mengakses data yang sama serta mengatur sistem agar pemrosesan data dapat berjalan dengancepat. Walaupun jumlah transaksi yang diproses sangat banyak pada waktu yang hampir bersamaan. dikarenakan oracle bisa memakai aneka macam sistem operasi dalam suatu jaringan untuk mengakses data. Fasilitas oracle bisa menghindari permasalahan data dengan baik. Selain itu oracle dapat menjalankan *database* selama 24 jam dalam sehari sehingga pemisahan sistem komputer dan proses *back up* dapat dilakukan secara *onlines* tanpa harus mematikan *database*.

Oracle dapat memisahkan *databasenya* dalam komputer-komputer secara fisik terpisah namun secara logis terlihat seperti satu *database*. Oracle dapat menduplikasi *database object* pada lokasi server yang berbeda-beda. Hal ini sangat membantu jika salah satu server rusak maka server lain dapat langsung mengganti fungsinya.

Penggunaan ERP Oracle Cloud

Langkah-langkah penggunaan ERP Oracle Cloud melibatkan serangkaian tahapan yang mencakup pendaftaran, konfigurasi, implementasi, dan pemeliharaan. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti:

1. Pendaftaran Akun Oracle Cloud pada Akses situs web Oracle Cloud (<https://cloud.oracle.com/>). untuk mendaftar dan membuat akun.
2. Isi formulir pendaftaran dan ikuti petunjuk untuk memverifikasi akun Anda.
3. Setelah pendaftaran, masuk ke konsol Oracle Cloud.
4. Pilih layanan ERP Cloud dan ikuti langkah-langkah untuk mengaktifkan layanan ERP.
5. Tambahkan pengguna dengan memberikan hak akses yang sesuai, seperti administrator sistem atau pengguna akhir.
6. Rencanakan struktur organisasi dan alur kerja bisnis yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
7. Konfigurasi modul-modul ERP yang diperlukan, seperti keuangan, rantai pasokan, dan manufaktur.
8. Persiapkan data bisnis yang akan diimpor ke dalam sistem ERP.
9. Gunakan alat bawaan untuk mengimpor data pelanggan, vendor, persediaan, dan lainnya ke dalam aplikasi ERP.

Implementasi Oracle Cloud pada Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada PT. Baruga Asrinusa Development sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan Israk Yunastri selaku manager divisi finance yaitu:

“Oracle ERP sangat memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan selain gampang di olah oracle juga dapat memudahkan penginputan data berbasis pengelolaan data terutama accounting and finance dan juga memiliki modul yang lengkap serta sistematis,ringkas dan juga otomatis. Walaupun ada beberapa kekurangan dalam menggunakan oracle yaitu maintance dari aplikasi itu sendiri,dimana jikala terjadi maintance maka kerjaan seperti penginputan AR (*Account receivable*) atau piutang usaha dan juga AP(*Account payable*) atau utang dagang akan terhambat dan juga tidak adanya hardcopy sebagai backup-an”

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan Ichsan Katili Duhe selaku staff divisi Accounting

“Banyak tim accounting kesulitan menghasilkan laporan keuangan yang instan dan akurat serta melakukan analisis yang efektif. Tetapi, dengan oracle kita dapat melaporkan dengan percaya diri dengan layanan mandiri dan akses seluler ke informasi real-time dan dengan cepat mengakses semua laporan dari pusat laporan keuangan. Bukan itu saja, teman teman di divisi finance dapat dengan cepat menilai status penutupan periode dengan dashbor intuitif,mencapai penutupan yang cepat dan akurat dengan sub-buku besar yang terintegrasi,dan dengan cepat menyelesaikan masalah dengan kemampuan kolaborasi yang tertanam sehingga proses tutup lebih cepat”

Untuk membuat laporan keuangannya dapat melalui proses migrasi data. Migrasi data ini perlu dilakukan apabila sistem baru yang dikembangkan mengharuskan pemakaian sistem basis data lain.adapun caranya yaitu; pertama,menetapkan titik *cutoff data*. Kedua, menyusun data migrasi. Ketiga, proses migrasi data.

Tahap *cutoff data* sangat krusial, karena ialah titik perpindahan ke pemakaian program baru. Setelah titik *cutoff* informasi transaksi diinput lewat sistem oracle. Tetapi perlu diingat oracle merupakan sistem ERP cloud yang meliputi sebagian proses bisnis sebelum sampai keuangan. Oleh sebab itu, pihak internal wajib mengkalkulasi dengan baik *timing* untuk *cutoff data*.

Ada dua metode yang dicoba dalam tahap migrasi data oracle cloud. Metode awal, pihak internal serta implementor *timing cut- off* tetapi tahap mulai *go live* (input transaksi) dilakukan setelah seluruh neraca saldo dan buku besar pembantu telah diunggah ke siste oracle. Metode kedua, *timing cut- off dang olive* ditetapkan dan berjalan sesuai jadwal tanpa memperhatikan saldo awal sudah diunggah atau belum.

Kedua metode tersebut mempunyai kelemahan serta kelebihan. pada metode awal; proses transaksi dapat berjalan keseluruhan, karena saldo awal sudah terdapat di sistem. Namun akibat ketentuan saldo ini, terkadang membuat jadwal input transaksi menjadi mundur. Hal tersebut diakibatkan masih menunggu saldo awal selesai diunggah. Disisi lain memindahkan saldo dari program lama yang bersifat ledger ke oracle cloud berdifat khusus merupakan tidak mudah. Terkadang di program lama, cuma satu akun serta jadi sebagian akun di sistem oracle. Mengenai tersebut muncul karena di oracle seluruh akun dibuat menjadi sangat spesifik sesuai dengan kombinasi natural account, lokasi, cabang, unit bisnis, dan segment proyek.

Proses pemindahan angka inilah yang memerlukan waktu lama. Sedangkan transaksi tidak boleh ditunda prosesnya. Pada metode kedua, proses dapat berjalan lebih cepat, tanpa mengganggu pengimputan transaksi, sebab tidak butuh menunggu saldo awal. Tetapi akibatnya transaksi yang terkait saldo awal tidak diinput. Transaksi semacam pelunasan piutang serta hutang tidak bisa dicoba. Perihal itu diakibatkan saldo yang akan dilunasi belum terinput di sistem. Proses migrasi data pun juga sangat krusial. Seluruh data wajib diunggah secara simultan. Meski data saldo awal di modul finance sudah diunggah, tetapi data master di modul lain semacam; procurement serta HCM belum selesai diunggah, tentu proses tidak akan berjalan. Oleh sebab sistem ERP oracle saling terkait serta terhubung sehingga wajib dilakukan secara simultan.

Tahap *Training*

Tahap training merupakan tahap pengenalan dan penyesuaian ERP oleh perusahaan implementor. Tahap pengenalan ini dibagi atas tahap *user acceptance test* (UAT) dan tahap end user test (EUT). Pada tahap UAT, dilakukan pengenalan fitur-fitur pada modul yang dibeli oleh pengguna. Tahap ini dapat pula dikatakan sebagai pilot proyek. Tahap yang melibatkan unsur-unsur kunci internal perusahaan yang disebut sebagai *super user*. Pada tahap ini dilakukan penilaian kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Apabila adanya belum sesuai dengan kebutuhan pengguna maka akan direviu lebih lanjut oleh pihak implementor dan pihak vendor (Oracle). Apabila pihak implementor telah menemukan solusinya, maka akan disampaikan kembali dalam pembahasan UAT lanjutan. Pada sisi inilah menurut informan ada beberapa masalah dalam proses implementasi oracle *cloud*. Hal tersebut disebabkan oracle dalam bentuk *on cloud* dan digunakan bersama oleh pengguna di seluruh Dunia. Sehingga pada beberapa aspek kesulitan untuk menyesuaikan dengan standard regulasi di Indonesia. Hal-hal tersebut fitur-fitur yang mengalami *customize* seperti laporan-laporan keuangan, perhitungan perpajakan, dokumen, dan proses bisnis. Pada bisnis yang bersifat manufaktur dengan konsep *joint costing* yang menghasilkan beberapa produk belum mampu dipenuhi oleh Oracle *cloud*. Perubahan-perubahan fitur ini kemudian disebut sebagai *customize*. Menurut informan laporan *customize* membutuhkan *effort* yang besar, karena harus terus dikontrol keandalan output laporannya. Hal tersebut disebabkan terkadang laporan berubah ketika ada *updated* dari pihak oracle.

Tahap selanjutnya adalah tahap EUT. Apabila seluruh kebutuhan pengguna telah sesuai dan terpenuhi, atau telah sepakat untuk mengikuti model oracle, maka dilanjutkan tahap EUT. Pada tahap ini dilakukan training kepada pengguna akhir di setiap unsur perusahaan yang memiliki lisensi. Proses pengenalan pada tahap ini juga memiliki tantangan tersendiri. Menurut informan, salah satu tantangan pada tahap ini adalah kondisi dan latar belakang dari user tersebut. Tidak semua dari user tersebut *friendly* dengan Komputer dan sistem informasi. Oleh karena itu, pada tahap ini fokus implementasi adalah meyakinkan user terkait manfaat sistem oracle, kemudahan, dan keunggulan dari sistem yang lain. Menurut informan, pada tahap ini user sering membandingkan dengan sistem sebelumnya atau sistem yang menurutnya ideal. Kondisi ini sesuai dengan konsep teori schemata bahwa "penerimaan teknologi akan dipengaruhi oleh informasi. Informasi tersebut berupa pengalaman user, informasi dari pihak lain baik berupa saran, komentar, dan bujukan.

Hal inilah yang menjadi tantangan dalam proses implementasi, karena orang akan merasa nyaman untuk menerima suatu perubahan teknologi jika merasa yakin, dimudahkan, dan dibantu dengan keberadaan sistem. Menurut informan, terkadang proses di sistem oracle terlalu kaku, sehingga justru menyusahakan pengguna. Hal inilah menurut informan, salah satu faktor yang menyebabkan munculnya riak-riak penolakan oleh pengguna.

Faktor yang tidak kalah penting menurut konsep teori schemata adalah ekspektasi pengguna tentang sistem yang ideal. Menurut teori schemata, setiap pengguna memiliki skema tentang suatu sistem yang ideal yang berbeda-beda setiap individu. Skema tersebut terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi individu dan informasi yang dimiliki pengguna (Syarifuddin, 2016). Oleh karena itu, pengguna harusnya menyamakan persepsi antara implementor dan pengguna. Biasanya implementor melakukan pertunjukan *dummy product*.

Model pengenalan dengan *dummy product* memiliki kelemahan dalam proses implementasi oleh Vendor Oracle. Hal ini disebabkan pengguna tidak bisa melihat secara jelas *output* yang dihasilkan oleh sistem. *Dummy product* tidak secara utuh menggambarkan output yang dihasilkan. Pengguna juga tidak bisa melakukan *benchmark* terhadap perusahaan yang telah menggunakan oracle *cloud*. Hal tersebut disebabkan oleh PT. Hadji Kalla adalah group perusahaan kompleks pertama yang menggunakan oracle *cloud*. Padahal pada tahap implementasi, biasanya kontrak sudah disetujui. Sehingga menurut informan, hal ini sering menyebabkan perbedaan yang tajam antara penggunaan

implementor. Dan terkadang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh implementor. Sehingga menimbulkan ketidakpuasan bagi pengguna.

Tahap Migrasi Data

Ada beberapa tahap krusial dalam proses migrasi data. Pertama; menetapkan titik *cutoff data*. Kedua; menyusun data migrasi; Ketiga proses migrasi data. Tahap *cutoff data* sangat krusial, karena merupakan titik perpindahan kepenggunaan program baru. Setelah titik *cutoff data* transaksi diinput melalui sistem oracle. Namun perlu diingat oracle adalah sistem ERP cloud yang meliputi beberapa proses bisnis sebelum sampai keuangan. Oleh karena itu, pihak internal harus mengkalkulasi dengan baik *timing* untuk *cutoff data*.

Menurut informan ada dua metode yang dicoba dalam tahap migrasi data oracle *cloud*. Metode pertama, pihak internal dan implementor *timing* cut-off namun tahap mulai *go live* (input transaksi) dilakukan setelah seluruh neraca saldo dan buku besar pembantu telah diunggah ke sistem oracle. Metode kedua; *timing* cut-off dan *go live* ditentukan dan berjalan sesuai jadwal tanpa memperhatikan saldo awal sudah diunggah atau belum.

Kedua metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan. Pada metode pertama; proses transaksi dapat berjalan keseluruhan, karena saldo awal telah tersedia di sistem. Namun akibat syarat saldo awal ini, terkadang membuat jadwal *go live* menjadi mundur. Hal tersebut disebabkan masih menunggu saldo awal selesai diunggah. Disisi lain memindahkan saldo dari program lama yang bersifat general ledger ke oracle cloud yang bersifat spesifik adalah tidak mudah. Terkadang di program lama, hanya satu akun dan menjadi beberapa akun di sistem oracle. Hal tersebut timbul karena di oracle seluruh akun dibuat menjadi sangat spesifik sesuai dengan kombinasi natural account, lokasi, cabang, unit bisnis, dan segment proyek. Proses pemindahan angka inilah yang membutuhkan waktu lama. Sementara transaksi tidak boleh ditunda prosesnya.

Pada metode kedua, proses bisa berjalan lebih cepat, tanpa mengganggu *go live*, karena tidak perlu menunggu saldo awal. Namun akibatnya transaksi yang terkait saldo awal tidak diinput. Transaksi seperti pelunasan piutang dan hutang tidak dapat dilakukan. Hal itu disebabkan saldo yang akan dilunasi belum terinput di sistem.

Proses migrasi data pun juga sangat krusial. Seluruh data harus diunggah secara simultan. Walaupun data saldo awal di modul finance telah diunggah, namun data *master* di modul lain seperti; procurement dan HRD belum selesai diunggah, pasti proses tidak akan berjalan. Oleh karena sistem ERP oracle saling terkait dan terhubung, sehingga harus dilakukan secara simultan

Tahap Go Live

Tahap *go live* adalah tahap mulai transaksi diinput atau di *record* oleh sistem oracle. Pada tahap ini biasanya menunjukkan kualitas EUT yang telah dilakukan. Apabila EUT yang dilakukan sukses dan rasa engagement pengguna bagus, maka proses ini akan berjalan lancar. Namun jika sebaliknya maka transaksi tidak akan berjalan lancar dan bisa berakibat data di sistem oracle tidak *updated*. Namun pada tahap ini belum tentu laporan outputnya sudah dapat dilihat. Laporan biasanya dapat dilihat setelah proses penginputan sudah berjalan stabil dan lancar.

Menurut informan, hal yang paling sulit pada tahap ini membiasakan diri dari model *double entry* ke *single entry*. Oleh karena dapat menggunakan transaksi *type* sehingga pengguna tidak perlu melakukan *double entry*. Namun disisi lain model oracle sangat spesifik sehingga akan banyak jenis transaksi *type*. Sehingga frekuensi proses input kemungkinan akan bertambah. Pada program general ledger, mungkin hanya satu transaksi. Namun di sistem oracle karena menggabungkan transaksi dalam proses dan spesifik, maka transaksi itu bisa bertambah lebih dari satu.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Oracle enterprise resource planning cloud adalah perangkat lunak aplikasi berbasis cloud yang diperkenalkan oleh oracle corporation pada tahun 2012. Data base oracle adalah basis data relasional yang terdiri dari kumpulan data dalam suatu sistem data base manajemen atau relational data base management system (RDBMS). Oracle mendukung pelayanan multi user yang terkoneksi pada waktu yang sama dan mengakses data yang sama serta mengatur sistem agar pemrosesan data dapat berjalan dengan cepat. Selain itu oracle dapat menjalankan database selama 24 jam dalam sehari sehingga pemisahan sistem computer dan proses back up dapat

dilakukan secara onlines tanpa harus mematikan database. Adapun hasil wawancara membuktikan bahwa ERP oracle dapat membantu dalam proses pengelolaan keuangan pada PT. Baruga Asrinusa Development namun didalamnya ada kekurangan dan kelebihan. Tetapi kekurangannya yaitu maintenance dari aplikasi itu sendiri, dimana jikalau terjadi maintenance Account receivable (piutang usaha) dan Account payable (Utang dagang) akan terhambat Untuk membuat laporan keuangannya dapat melalui proses migrasi data migrasi data ini perlu dilakukan apabila sistem baru yang dikembangkan mengharuskan pemaikain sistem basis data lain. Adapun caranya yaitu; pertama, menetapkan titik cutoff data. Metode pertama, pihak internal dan implementor timing cut-off namun tahap mulai go live (input transaksi) dilakukan setelah seluruh neraca saldo dan buku besar pembantu telah diunggah ke siste oracle. Walaupun data saldo awal di modul finance telah diunggah, namun data master di modul lain seperti; procurement dan HCM belum selesai diunggah, pasti proses tidak akan berjalan

Referensi

- Aboabdo, S., Aldhoiena, A., & Al-Amrib, H. (2019). Implementing Enterprise Resource Planning ERP System in a Large Construction Company in KSA. *Procedia Computer Science*, 164. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.12.207>
- Akrong, G. B., Shao, Y., & Owusu, E. (2022). Evaluation of organizational climate factors on tax administration enterprise resource planning (ERP) system. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09642>
- Bandara, F., Jayawickrama, U., Subasinghage, M., Olan, F., Alamoudi, H., & Alharthi, M. (2023). Enhancing ERP Responsiveness Through Big Data Technologies: An Empirical Investigation. *Information Systems Frontiers*. <https://doi.org/10.1007/s10796-023-10374-w>
- Febrianto, T., Soediantono, D., Staf, S., Tni, K., & Laut, A. (2022). Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry: A Literature Review. In *Journal of Industrial Engineering & Management Research* (Vol. 3, Issue 3).
- Ferrari, A. M., Volpi, L., Settembre-Blundo, D., & García-Muiña, F. E. (2021). Dynamic life cycle assessment (LCA) integrating life cycle inventory (LCI) and Enterprise resource planning (ERP) in an industry 4.0 environment. *Journal of Cleaner Production*, 286. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125314>
- Hustad, E., Sørheller, V. U., Jørgensen, E. H., & Vassilakopoulou, P. (2020). Moving enterprise resource planning (ERP) systems to the cloud: The challenge of infrastructural embeddedness. *International Journal of Information Systems and Project Management*, 8(1). <https://doi.org/10.12821/ijispm080101>
- Kirmizi, M., & Kocaoglu, B. (2022). The influencing factors of enterprise resource planning (ERP) readiness stage on enterprise resource planning project success: a project manager's perspective. *Kybernetes*, 51(3). <https://doi.org/10.1108/K-11-2020-0812>
- Morawiec, P., & Sołtysik-Piorunkiewicz, A. (2022). Cloud Computing, Big Data, and Blockchain Technology Adoption in ERP Implementation Methodology. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073714>
- Prasetyo Ariwibowo, Agung Anggoro Seto, Apriyanti, Andrianingsih, V., Kusumastuti, R., Yohana, Darmawati, Sohilauw, M. I., Musnaini, Melinda, Lestari, B. A. H., Ristiyana, R., Yudilestari, E. P., & Dyanasari. (2022). Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan Implementasi Strategi Dalam Keputusan Pendanaan Dan Pengendalian Keuangan. In *Eureka Media Aksara*.
- Putra, D. G., Rahayu, R., & Putri, A. (2021). The Influence of Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation System on Company Performance Mediated by Organizational Capabilities. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10196>
- Safkaur, O. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Era Pandemi. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(2). <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4935>
- Sudirja, S., & Mayangsari, D. (2022). Sistem Informasi Akuntansi sebagai Solusi dalam Pengelolaan Data Keuangan Perusahaan. *JAIS - Journal of Accounting Information System*, 2(01). <https://doi.org/10.31294/jais.v2i01.1275>

- Sukarana, M., & Machmury, A. (2022). Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Devisa Keuangan Perhotelan di Bulukumba. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i2.33802>
- Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1).